

**Jargon dalam Forum Kaskus
dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran
Penulisan Slogan
(Jargon in the Kaskus Forum and Its Utilization as an Alternative Learning Material of
Slogan Writing)**

Winda Astutik, Dra.Endang Sri Widayati, M.Pd., Anita Widjajanti, S.S., M.Hum
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: cimoet_win@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian tentang jargon yang digunakan dalam forum Kaskus ini dilakukan karena jargon-jargon yang digunakan dalam forum Kaskus memiliki keunikan-keunikan yang berbeda dari jargon yang digunakan oleh komunitas lain. Keunikan-keunikan tersebut dapat diamati melalui wujud-wujud jargon, ciri-ciri jargon dan proses pemaknaan jargon yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab: (1) bagaimanakah wujud jargon yang digunakan dalam forum Kaskus?; (2) bagaimanakah ciri-ciri jargon yang digunakan dalam forum Kaskus?; (3) bagaimanakah proses perubahan makna jargon yang digunakan dalam forum Kaskus?; dan (4) bagaimanakah pemanfaatan jargon tersebut sebagai alternatif materi pembelajaran penulisan slogan? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) wujud-wujud jargon yang ditemukan dalam forum Kaskus berupa leksikon, frase dan kalimat; (2) jargon-jargon yang digunakan dalam forum Kaskus memiliki ciri-ciri khusus; (3) jargon-jargon dalam forum Kaskus mengalami proses perubahan makna; dan (4) jargon-jargon dalam forum Kaskus dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran penulisan slogan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jargon-jargon dalam forum Kaskus bersifat unik. Keunikan-keunikan tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas Kaskus adalah orang-orang yang kreatif dan memiliki mobilitas yang tinggi.

Kata Kunci: Jargon, forum Kaskus, materi pembelajaran, penulisan slogan.

Abstract

An Analysis of Jargon used in Kaskus forum is done because it has some unique distinctions than the jargons used by other communities. The unique distinctions can be observed through the existence of jargon, its characteristics and giving-meaning process. Therefore, this study was conducted to answer: (1) how the form of the jargon used in the Kaskus forum?; (2) how the characteristics of the jargon used in Kaskus forum?; (3) how the meaning alteration process of jargon used in the Kaskus forum?; and (4) how the utilization of jargon as a learning alternative material of slogan writing? The type of research is qualitative research design of descriptive study. The results showed that: (1) the existence of jargon found in Kaskus forum is in the lexicon, phrases and sentences form; (2) the jargon used in Kaskus forum has specific characteristics; (3) there is a meaning alteration process; and (4) the jargon in Kaskus forum can be used as an alternative learning material of slogan writing. Based on the analysis, it can be concluded that the jargon in Kaskus forum is unique. Its uniqueness shows that the members of the Kaskus community are the ones who are creative and have a high mobility.

Keywords: Jargon, Kaskus forum, learning material, slogan writing.

Pendahuluan

Jargon adalah variasi bahasa berupa kosakata khas yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu, tidak

bersifat rahasia namun seringkali tidak dipahami oleh masyarakat umum. Fenomena penggunaan jargon dalam suatu kelompok tertentu hingga saat ini masih menjadi hal

yang menarik untuk dibicarakan bahkan diteliti. Hal ini karena jargon yang digunakan oleh suatu kelompok memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang berbeda dengan jargon yang digunakan oleh kelompok yang lain. Latar belakang budaya dan bidang yang ditekuni oleh setiap kelompok memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan dan perkembangan bahasa yang dikuasai oleh kelompok tersebut sehingga wujud jargon yang digunakan pun semakin bervariasi dan khas. Salah satu kelompok pengguna jargon dalam aktivitas sosialnya adalah komunitas Kaskus. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab: (1) bagaimanakah wujud jargon yang digunakan dalam forum Kaskus?; (2) bagaimanakah ciri-ciri jargon yang digunakan dalam forum Kaskus?; (3) bagaimanakah proses perubahan makna jargon yang digunakan dalam forum Kaskus?; dan (4) bagaimanakah pemanfaatan jargon tersebut sebagai alternatif materi pembelajaran penulisan slogan? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) wujud jargon yang digunakan dalam forum Kaskus; (2) ciri-ciri jargon yang digunakan dalam forum Kaskus; (3) mendeskripsikan proses perubahan makna jargon yang digunakan dalam forum Kaskus; dan (4) pemanfaatan jargon tersebut sebagai alternatif materi pembelajaran penulisan slogan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dalam proses perkuliahan program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada mata kuliah sosiolinguistik, menjadi bahan masukan bagi peneliti lain untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia sebagai alternatif materi pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis slogan.

Banyak ahli bahasa yang memberikan pengertian terhadap jargon. Chaer dan Leonie Agustina (2004:68) yang mendefinisikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya, namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Contohnya dalam kelompok montir ditemukan ungkapan-ungkapan seperti *roda gila*, *didongkrak*, *dices*, *dibalans* dan *dipoles*, sedangkan dalam kelompok tukang batu dan bangunan dikenal istilah *disipat*, *diekspos*, *disiku* dan *ditimbang*. Pendapat serupa juga disampaikan Soeparno (2002:73) yang memaknai jargon sebagai wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Istilah-istilah yang dipakai sering tidak dimengerti oleh masyarakat umum dan masyarakat di luar kelompoknya. Kelompok sosial pemakai jargon ini biasanya menggunakan istilah-istilah khusus namun tidak bersifat rahasia. Misalnya bahasa tukang batu, bahasa montir, bahasa kernet dan sopir, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka jargon dapat diartikan sebagai kosakata khas yang digunakan oleh kelompok tertentu, tidak bersifat rahasia namun seringkali tidak dipahami oleh masyarakat umum. Berkaitan dengan

penggunaan jargon dalam forum Kaskus memunculkan berbagai wujud, ciri-ciri dan proses perubahan makna.

Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat kedalaman analisis data, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1996:73), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Sesuai dengan pengertian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jargon yang digunakan dalam forum Kaskus. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:3) mengatakan, "Penelitian dengan rancangan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati". Berdasarkan rancangan tersebut maka penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa jargon-jargon yang digunakan dalam forum Kaskus. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jargon yang digunakan dalam forum Kaskus dengan sumber data yakni semua *thread* dan *postingan* yang dibuat oleh *Kaskuser* dan telah masuk ke dalam kategori atau daftar *hot thread* harian pada forum Kaskus sejak tanggal 1 - 30 Juni 2013. *Thread* yang layak masuk ke dalam kategori *hot thread* adalah *thread-thread* dengan kriteria tertentu dan dipilih langsung oleh moderator Kaskus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu seleksi data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini ada empat yaitu berupa wujud jargon, ciri-ciri jargon, proses perubahan makna pada jargon dan proses pemanfaatan jargon tersebut sebagai alternatif materi penulisan slogan.

1. Wujud Jargon yang Digunakan dalam Forum Kaskus

Jargon yang digunakan dalam forum Kaskus meliputi tiga wujud yaitu wujud jargon bentuk leksikon, wujud jargon bentuk frase dan wujud jargon bentuk kalimat. Wujud jargon bentuk leksikon masih dibagi lagi menjadi lima bentuk antara lain sebagai berikut.

(1) Berupa Kata Dasar

Wujud jargon berupa kata dasar contohnya dapat dilihat pada kalimat "*Thanks agan billy*". Kata *agan* pada data tersebut merupakan kata dasar karena tidak mengalami proses morfologis. Kata *agan* dalam konteks tersebut merupakan sapaan atau panggilan khas untuk para member Kaskus. Kata tersebut

merupakan adopsi dari bahasa Sunda, *juragan*. Contoh lain pada kalimat “*Terimakasih buat agan-agan dan momod*”. Kata *momod* dalam konteks tersebut merupakan bentuk kata dasar karena tidak mengalami proses morfologis. Kata *momod* dalam forum Kaskus digunakan untuk mengganti kata *moderator*; orang kepercayaan administrator (pencetus forum) untuk menjaga forum. Contoh berikutnya pada kalimat “*Ane menolak bata karena ane bukan juragan bangunan*”. Kata *bata* dalam konteks tersebut merupakan bentuk kata dasar karena tidak mengalami proses morfologis. Kata *bata* dalam forum Kaskus berarti poin reputasi buruk untuk member Kaskus, digunakan sebagai bentuk penghargaan untuk *thread* atau tulisan yang dinilai buruk oleh pembaca.

(2) Berupa Kata Berimbuhan

Wujud jargon berupa kata berimbuhan contohnya dapat dilihat pada kalimat “*Anyway, saya sempatkan baca ratusan reply yang diposting oleh Agan/Aganwati atas tulisan saya*”. Kata *aganwati* merupakan bentuk kata berimbuhan karena mengalami afiksasi, penambahan sufiks. Kata *aganwati* berasal dari kata *agan* yang mendapat sufiks */-wati/*. Kata *aganwati* dalam konteks tersebut merupakan sapaan atau panggilan untuk anggota Kaskus yang berjenis kelamin perempuan. Contoh lainnya pada kalimat “*Akhirnya baru pertama kali jadi hot thread setelah 3 tahun ngaskus*”. Kata *ngaskus* merupakan bentuk kata berimbuhan karena mengalami afiksasi, penambahan prefiks. Kata *ngaskus* berasal dari kata *kaskus* yang mendapat prefiks */N-/* (prefix */N-/* memiliki fungsi yang sama dengan prefiks */me-/*) maka */N-/ + kaskus = ngaskus*. Kata *ngaskus* dalam konteks tersebut berarti melakukan aktivitas di forum Kaskus.

(3) Berupa Kata Ulang

Wujud jargon berupa kata ulang dapat dilihat pada kalimat “*Baytheway buat yg udah ngsih ijo2 nih smoga makin sukses*”. Kata *ijo2* merupakan singkatan dari kata *ijo-ijo*. Kata *ijo-ijo* merupakan bentuk perulangan dari kata dasar *ijo* (bahasa Jawa yang berarti hijau). Kata *ijo-ijo* dalam bahasa Jawa bermakna sesuatu yang berwarna hijau. Dalam konteks tersebut *ijo-ijo* yang dimaksudkan adalah *cendol*, poin reputasi bagus untuk member Kaskus. Kata *ijo-ijo* digunakan sebagai bentuk penghargaan untuk *thread* atau tulisan yang dinilai bagus oleh pembaca.

(4) Berupa Singkatan

Wujud jargon berupa singkatan contohnya dalam kalimat “*Pertamax hanya untuk TS*”. *TS* merupakan jargon berwujud singkatan karena berupa gabungan huruf yang dilafalkan huruf demi huruf. *TS* dalam konteks tersebut merupakan singkatan dari *Thread Starter* yang artinya penulis atau pembuat *thread*. Contoh lain dalam kalimat “*Alhamdulillah HT Pertama ane nih gan*”. *HT* merupakan jargon berwujud singkatan karena berupa gabungan huruf yang dilafalkan huruf demi huruf. *HT* dalam konteks tersebut merupakan singkatan dari *Hot Thread* yang

artinya *thread* atau tulisan yang topiknya paling hangat atau paling menarik.

(5) Berupa Akronim

Wujud jargon berupa akronim contohnya dalam kalimat “*Trit gajebo gini dijadiin HT*”. *Gajebo* merupakan jargon berwujud akronim karena berupa gabungan suku kata yang ditulis dan dilafalkan seperti halnya kata biasa. *Gajebo* merupakan akronim dari *Gak Jelas Bo*, biasanya digunakan untuk mengomentari *thread* atau tulisan yang topiknya kurang jelas.

Selain wujud jargon bentuk leksikon, dalam forum Kaskus juga ditemukan wujud jargon bentuk frase dan kalimat. Wujud jargon bentuk frase contohnya dalam kalimat “*Cek kulkas ada abu gosok dari ane*”. *Abu gosok* merupakan wujud jargon bentuk frase karena terbentuk dari dua kata dan tidak melebihi batas fungsi unsur sebuah klausa. Frase *abu gosok* memiliki makna yang sama dengan kata *semen* maupun *abu-abu*. Frase *abu gosok* dalam forum Kaskus digunakan sebagai bentuk penghargaan untuk *thread* atau tulisan yang dinilai cukup bagus oleh pembaca. Wujud jargon bentuk kalimat contohnya kalimat “*Kaskuser yang baik selalu meninggalkan jejak*” dan “*Kaskuser sejati selalu meninggalkan jejak*”. Kedua kalimat tersebut merupakan wujud jargon berupa kalimat yang tidak berobjek. Pola kalimat tersebut juga dapat dipakai untuk menyusun slogan ataupun poster yang berkaitan dengan Kaskus. Kata *jejak* yang dimaksud dalam kedua konteks tersebut adalah komentar yang ditulis oleh pembaca berkaitan dengan *thread* atau halaman yang dibaca.

2. Ciri-ciri yang Digunakan dalam Forum Kaskus

Terdapat lima ciri jargon yang digunakan dalam forum Kaskus antara lain: (1) jargon berupa pemendekan kata, contohnya *COD* pada kalimat “*Sebelumnya ane bingung jg apa itu COD*” yang merupakan bentuk pemendekan kata dari *Cash On Delivery* (bahasa Inggris) yang artinya antar langsung bayar dan *gajebo* pada kalimat “*Trit gajebo gini dijadiin HT*” berupa pemendekan kata dari *gak jelas bo*, akronim *gajebo* biasa digunakan oleh kaskuser untuk mengomentari *thread* atau komentar yang dianggap kurang jelas; (2) jargon berupa kosakata baru, contohnya kata *sotosop* dalam kalimat “*Sotosopnya keren*” dan kata *kimpoi* dalam kalimat “*Tanggal 2 mei 2013 kemarin pok Eli kimpoi gan, kata sotosop yang artinya aplikasi photosop dan kimpoi yang artinya menikah merupakan kata baru yang diciptakan kaskuser dan belum pernah digunakan oleh masyarakat umum*”; (3) jargon berupa kosakata umum yang maknanya berubah, contohnya dalam kalimat “*Orijinal gak nih? klo orijinal kayaknya pantes ditimpuk cendol segudang*” kata *cendol* dalam masyarakat dikenal sebagai makanan yang berbahan dasar sagu dan biasa disajikan bersama kuah santan, namun dalam penggunaannya di forum Kaskus makna tersebut sama sekali berubah yakni sebagai bentuk penghargaan untuk *thread* atau tulisan yang dinilai bagus oleh kaskuser; (4) jargon yang dipengaruhi bahasa asing, contohnya kata *ane* dalam kalimat “*Bener2 sosok seorang yang ane panutin nih*” yang berasal dari kata *ana* (bahasa Arab) yang artinya saya dan kata *pejwan*

dalam kalimat “Masih ada space di pejwan kah ane?” yang berasal dari kata *page one* (bahasa Inggris) yang artinya halaman satu; dan (5) jargon berupa semboyan, contohnya kalimat “Kaskuser yang baik selalu meninggalkan jejak” dan “Kaskuser Sejati Selalu Meninggalkan Jejak” yang mengisyaratkan setiap anggota Kaskus untuk selalu memberikan komentar terhadap *thread* yang dibaca.

3. Proses Perubahan Makna Jargon yang Digunakan dalam Forum Kaskus

Dalam forum Kaskus ditemukan jargon-jargon yang berasal dari kosakata umum namun dalam konteks penggunaannya mengalami perubahan makna. Ada dua bentuk perubahan makna yang ditemukan yaitu asosiasi dan plesetan. Perubahan makna bentuk asosiasi contohnya pada kalimat “Orijinal gak nih? klo orijinal kayaknya pantes ditimpuk cendol segudang”. Kata *cendol* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk jargon yang berasal dari kosakata umum tetapi dalam konteks penggunaannya di dalam forum Kaskus mengalami perubahan makna. Makna *cendol* secara umum adalah makanan berbahan dasar sagu yang disajikan bersama kuah santan, yang pada umumnya berwarna hijau. Kata *cendol* dalam forum Kaskus bermakna poin reputasi bagus untuk member Kaskus, digunakan sebagai bentuk penghargaan untuk *thread* atau tulisan yang dinilai bagus oleh pembaca. Komunitas Kaskus menggunakan istilah *cendol* karena poin reputasi bagus tersebut ditandai dengan kotak kecil berwarna hijau di bawah ID user, mirip dengan wujud *cendol* yang pada umumnya berwarna hijau sehingga makna kata *cendol* dalam forum Kaskus masih memiliki hubungan dengan makna *cendol* pada umumnya. Perubahan makna bentuk plesetan contohnya pada kalimat “Komenglah yang bermutu di thread ane ini!”. Kata *komeng* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk jargon yang berasal dari kosakata umum tetapi dalam konteks penggunaannya di dalam forum Kaskus mengalami perubahan makna. Kata *komeng* yang dikenal oleh masyarakat adalah seorang komedian sedangkan dalam forum Kaskus kata *komeng* bermakna komentar. Penggunaan kata *komeng* untuk mengganti kata komentar dalam forum Kaskus bermaksud untuk menimbulkan kesan lucu.

4. Pemanfaatan Jargon yang Digunakan dalam Forum Kaskus sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan

Wujud-wujud jargon yang ditemukan dalam forum Kaskus dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran penulisan slogan. Wujud-wujud jargon yang kreatif tersebut dapat menjadi pilihan kata maupun sebagai inspirasi untuk menciptakan kata-kata kreatif yang lain untuk disusun dalam bentuk slogan yang menarik, bervariasi dan persuasif karena pada dasarnya slogan adalah bentuk tulisan kreatif yang harus ditulis dengan kata-kata yang mencolok, inovatif dan tidak ketinggalan jaman agar mudah diingat serta mampu memengaruhi pandangan pembacanya. Contohnya jargon *aganwati* yang artinya pembaca yang berjenis kelamin perempuan dan *IGO*

yang merupakan singkatan dari *Indonesia Girls Only* dapat dibuat slogan “*Aganwati cantik pasti pakainya IGO kosmetik*”. Slogan tersebut bertujuan untuk mengajak remaja-remaja wanita di Indonesia untuk bangga menggunakan produk dalam negeri contohnya dengan menggunakan kosmetik buatan Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Wujud-wujud jargon yang ditemukan dalam forum Kaskus dapat berbentuk leksikon, frase maupun kalimat. Proses penciptaan wujud-wujud jargon tersebut menunjukkan bahwa komunitas Kaskus merupakan orang-orang yang kreatif. (2) Ciri-ciri jargon yang digunakan dalam forum Kaskus yaitu jargon berupa pemendekan kata, jargon berupa kosakata baru, jargon yang berupa kosakata umum yang maknanya berubah, jargon dipengaruhi oleh bahasa asing dan jargon berupa semboyan. Ciri-ciri jargon yang digunakan dalam forum Kaskus tersebut menunjukkan bahwa selain kreatif dalam menciptakan kosakata baru dan pemaknaan baru, komunitas Kaskus juga merupakan sekelompok orang yang memiliki mobilitas tinggi. (3) Jargon-jargon yang ditemukan dalam forum Kaskus ada yang mengalami perubahan makna (asosiasi dan plesetan). Hal ini dimaksudkan agar komunikasi yang terjadi dalam forum Kaskus tidak terkesan kaku. (4) Wujud-wujud jargon yang digunakan dalam forum Kaskus berupa kosakata kreatif sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran penulisan slogan. Saran-saran yang dapat diberikan antara lain: (1) dalam proses perkuliahan program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi mata kuliah sosiolinguistik; (2) kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan kajian semantik terhadap *emoticon* atau simbol-simbol yang digunakan dalam forum Kaskus; (3) kepada guru bahasa Indonesia agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif materi pembelajaran menulis slogan.

Daftar Pustaka

- [1] Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Darwis, Andrew. 2013. *Sejarah Kaskus*. http://support.kaskus.co.id/about/sejarah_kaskus.html [8 Mei 2013]
- [3] Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- [4] Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- [5] Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- [6] Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud-Balai Pustaka.

